

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti melihat tingkat keberhasilan layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar peserta didik.

A. Rancangan Penelitian

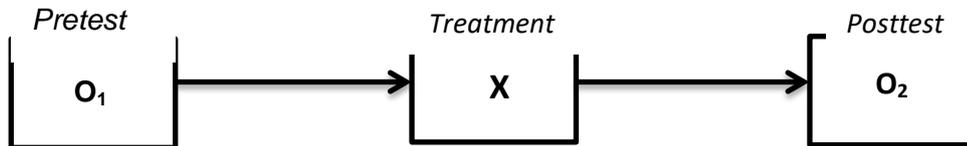
Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Arikunto (2013:27) “menjelaskan pendekatan kuantitatif adalah metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:72) menjelaskan metode eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

Tipe desain penelitian ini yaitu menggunakan *one group pretest-posttest* memberikan perlakuan pada kelompok. *Pretest* pada penelitian ini diberikan sebelum diberi perlakuan dan setelah itu diberikan *posttest*. Setelah diberikan perlakuan, maka hasilnya akan lebih akurat, karena terdapat perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk menguji apakah perlakuan

berpengaruh positif pada kecemasan peserta didik maka kedua hasil tes tersebut akan dibandingkan.

Desain penelitian *one group pretest-posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. One group pretest-posttest design

Keterangan:

O1: Nilai *pretest* (pengukuran pertama pada keberhasilan peserta didik dalam mengurangi kecemasan belajar).

O2: Nilai *posttest* (pengukuran kedua pada keberhasilan peserta didik mengurangi kecemasan belajar setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun).

X: *Treatment* yang diberikan layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun dalam mengurangi kecemasan belajar peserta didik

Langkah dalam penelitian eksperimen penelitian ini terdiri dari tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari awal pertemuan pertama sampai pertemuan ke-3. Berikut langkah-langkah eksperimen dalam penelitian ini:

1. Melakukan *pretest* yaitu memberikan angket kecemasan belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan layanan konseling

kelompok menggunakan media gambar kartun, bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar peserta didik

2. Melakukan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini peserta didik diberikan pengarahan untuk mengurangi kecemasan belajar dengan layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan tiap pertemuan berlangsung selama 45 menit. Jumlah anggota dalam kegiatan layanan konseling kelompok yaitu 7 peserta didik. *Treatment* ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling kelompok menggunakan media gambar kartun berpengaruh terhadap kecemasan belajar peserta didik. Tahap-tahap kegiatan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun terdiri dari:

- a) Tahap persiapan: pada tahap ini menetapkan waktu dan tujuan, mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan konseling kelompok.
- b) Tahap pembentukan: tahap ini diawali dengan menyampaikansalam dan doa, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok, melakukan *ice breaking* untuk pengakraban.
- c) Tahap peralihan: tahap ini terdiri dari menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok, menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan konseling kelompok.
- d) Tahap kegiatan terdiri dari: menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan, meminta setiap kelompok memiliki sikap

- keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing, membahas masalah yang paling banyak muncul.
- e) Tahap pengakhiran terdiri dari: mengakhiri kegiatan dan menentukan waktu kegiatan konseling dalam pertemuan selanjutnya.
3. Melakukan *post-test* yaitu setelah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pemberian layanan konseling kelompok dalam menurunkan kecemasan belajar peserta didik.

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah

Supaya menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka konseling kelompok menggunakan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar". Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel yaitu:

- a. Konseling kelompok menggunakan media gambar kartun adalah layanan yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan gambar kartun yang dijadikan sebagai media layanan konseling kelompok.
- b. Kecemasan belajar adalah reaksi diri yang menyadari suatu ancaman yang berasal dari pengalaman yang samar-samar disertai perasaan yang tidak menentu.

2. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Kecemasan Belajar

Kecemasan belajar adalah suatu reaksi peserta didik yang menyadari adanya ancaman yang belum tentu ada dan disertai dengan perasaan yang tidak menentu. Kecemasan belajar peserta didik memunculkan kekhawatiran terhadap bahaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang ditandai dengan adanya suatu firasat dan ketegangan. Indikator kecemasan belajar yaitu: a. Fisik yang ditandai dengan kegelisahan, kegugupan, anggota tubuh yang bergetar dan berkeringat, b. Behavioral diantaranya perilaku menghindar, dan ingin melarikan diri, c. Secara kognitif, mengkhawatirkan segala masalah yang mungkin terjadi.

b. Konseling Kelompok Menggunakan Media Gambar Kartun

Media gambar kartun dalam konseling kelompok digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi, melatih peserta didik agar lebih tertarik dalam belajar, melatih mempersiapkan diri dalam mengikuti tahapan-tahapan dari kegiatan layanan konseling kelompok. Tahapan konseling kelompok yaitu persiapan, pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun membahas kecemasan belajar peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan media gambar kartun yang dipadukan dengan kalimat-kalimat mengenai kecemasan belajar yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara-cara dalam menghilangkan kecemasan belajar serta melatih kerjasama peserta didik untuk memecahkan permasalahan dengan saling

mengemukakan pendapat dan saran mengenai permasalahan kecemasan dalam belajar. Berikut uraian tahap-tahap konseling kelompok dengan menggunakan media gambar kartun yang terdiri dari:

1. Tahap persiapan: pada tahap ini menetapkan waktu dan tujuan, mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan konseling kelompok.
2. Tahap pembentukan: tahap ini diawali dengan menyampaikan salam dan doa, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok, melakukan *ice breaking* untuk pengakraban.
3. Tahap peralihan: tahap ini terdiri dari menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok, menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan konseling kelompok.
4. Tahap kegiatan terdiri dari: menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan, meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing, membahas masalah yang paling banyak muncul.
 - a) Pertemuan pertama: pemimpin kelompok meminta peserta didik masing-masing mengungkapkan permasalahannya. Kemudian menyepakati permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu. Pemimpin kelompok membagikan gambar kartun. Anggota kelompok diminta untuk memahami makna dari gambar kartun tersebut. Setelah peserta didik memahami isi gambar kartun, maka

peserta didik diminta untuk membantu memecahkan permasalahan temannya dengan bantuan dari makna gambar kartun tersebut.

- b) Pertemuan kedua: melanjutkan pertemuan yang pertama, yaitu membahas permasalahan yang belum dibahas. Kegiatan yang dilakukan sama dengan pertemuan yang pertama. Pemimpin kelompok membagikan gambar kartun kepada anggota kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok berdiskusi mengenai permasalahan peserta didik yang selanjutnya. Pada saat membahas permasalahan, antar anggota kelompok diminta untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik yang sedang dibahas permasalahannya.
- c) Pertemuan ketiga: Pemimpin kelompok mengulas kembali dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Seluruh anggota kelompok diminta untuk mengevaluasi setiap pertemuan. Pemimpin kelompok memberikan penguatan positif bahwa kecemasan dalam belajar harus dihilangkan untuk mencapai prestasi dan kenyamanan belajar menjadi lebih baik lagi.
- d) Tahap pengakhiran terdiri dari: menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir, penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok, penyampaian komitmen untuk memegang kerahasiaan masalah teman, menyepakati kegiatan berikutnya, mengucapkan terimakasih, berdoa menurut agama

masing-masing, bersalaman dan mengucapkan kata-kata perpisahan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok tertentu yang memiliki karakter dan kuantitas tertentu yang diperlukan untuk menjelaskan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2017:215) yang dimaksud dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan pengertian populasi menurut Arikunto (2013:173) adalah “populasi keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pengertian populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti mengambil populasi peserta didik kelas X jurusan farmasi yang keseluruhannya terdiri dari 1 kelas dengan jumlah sebanyak 35 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2017:215) sampel

adalah “sebagian dari populasi”. Sedangkan Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok yang memiliki kriteria masalah kecemasan belajar. Peneliti mengambil sampel peserta didik kelas X Farmasi karena rekomendasi guru Bimbingan Konseling dan guru mata pelajaran di kelas tersebut banyak peserta didik yang memiliki masalah kecemasan belajar. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 7 peserta didik kelas X Farmasi SMK Ma'arif 05 Kotagajah Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Teknik Sampling

Menentukan sampel dibutuhkan beberapa teknik-teknik tertentu. Menurut Margono (2010:125) teknik sampling adalah “cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif”. Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Menurut Morrisson (2012:117) *sampling purposive* “sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang mengalami kecemasan belajar.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan adalah metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Menurut Sugiyono (2017:142) angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Instrumen alat pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab dan direspon oleh responden. Menurut Arikunto (2013:224) macam-macam angket sebagai berikut:

- a. Kuesioner/angket terbuka : memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b. Kuesioner/angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Misalnya sudah disediakan kolom (sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dan responden tinggal memilih salah satu dari 5 kolom tersebut).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya. Instrumen yang berupa angket berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kecemasan belajar yang harus dijawab oleh responden. Variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen berupa pernyataan yang telah disediakan alternatif jawabannya dengan model *check list*. Model *check list* adalah sebuah daftar pilihan jawaban dan responden tinggal memberikan tanda *check list* (v) pada kolom yang dianggap sesuai.

2. Kisi-kisi Instrumen

Pada tahap penyusunan instrumen, variabel yang akan diukur kemudian akan dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen berupa pernyataan yang telah disediakan alternatif jawabannya. Berikut uraian kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator Kecemasan	Sub Indikator	No.Item		Σ
			(+)	(-)	
Kecemasan Belajar	1) Fisik	a. Kegelisahan dan kegugupan di dalam kelas	1,2,3	4	19
		b. Tangan dan anggota tubuh bergetar	5,6,7	8	
		c. Banyak berkeringat	9,10,11	12	
		d. Sukar berbicara Pada saat menjawab soal	14,15	13	
		e. Jantung berdetak keras	17,18,19	16	
	2) Behavior	a. Perilaku menghindari Mata pelajaran	21,22	20	6
		b. Perilaku melekat dan dependen	23,24	25	
	3) Kognitif	a. Khawatir tentang sesuatu	26,27	28	15
		b. Berpikiran kurang mampu mendapatkan nilai maksimal	30,31	29	
		c. Ketakutan dalam mengerjakan soal	32,33	34	
		d. Berpikir	35,36	37	

Variabel	Indikator Kecemasan	Sub Indikator	No.Item		Σ
			(+)	(-)	
		semuanya terasa sangat membingungkan			
		e. Susah berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran	39,40	38	
	Jumlah		28	12	40

3. Penentuan Skoring

a) Penetapan Alternatif

Angket yang akan digunakan dalam memperoleh data mengenai pengaruh layanan konseling kelompok dengan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar menggunakan Skala bogardus. Setiap pernyataan yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Setiap situasi yang disetujui diberi skor 1 dan situasi yang tidak disetujui diskor 0. Skor partisipan berasal dari jumlah item yang disetujui sehingga semakin besar skornya semakin kecil jarak sosialnya.

Tabel 2. Skala Skor Penilaian Angket

No	<i>Favourable</i>	Skor	<i>Unfavourable</i>	Skor
1	Ya	1	TIDAK	1
2	Tidak	0	Ya	0

b) Penetapan skoring

Adapun panduan penetapan penilaian dan skoring secara teoretik adalah sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus Interval} = \frac{\text{NT} - \text{NR}}{\text{K}}$$

Keterangan:

- 1) Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)
- 2) NT = Skor tertinggi
- 3) NR = Skor terendah
- 4) K = Kategori

Adapun panduan penentuan penilaian dan skoring secara teoritik adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pilihan = 2
- 2) Jumlah pernyataan = 40
- 3) Skor terendah = 0 (pilihan jawaban Tidak)
- 4) Skor tertinggi = 1 (pilihan jawaban Ya)
- 5) Jumlah skor terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan
 $0 \times 40 = 0$
- 6) Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan
 $1 \times 40 = 40$

Sedangkan secara empirik sesuai dengan jawaban responden, misalnya responden menjawab skor terendah 12 dan skor tertinggi 31. Dengan rumus

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{NT} - \text{NR}}{\text{K}}$$

Keterangan

- a) Interval (I) = Penentuan rentang
- b) Range (R) = Skor tertinggi dikurangi skor terendah
 $40 - 12 = 28$

- c) Katagori (K) = 5 adalah banyaknya kreteria yang disusun pada kreteria objektif suatu variabel
- d) Interval = $40 \div 5 = 8$
- e) Kretaria penilaian= Skor tertinggi dikurangi Interval $40-8= 32$

Berdasarkan panduan penilaian dan penentuan skoring, maka dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3 . Kategori Mutu

Jika skor antara 0- 7	Sangat rendah
Jika skor antara 8 –15	Rendah
Jika skor antara 16–23	Cukup Tinggi
Jika skor antara 24 –31	Tinggi
Jika skor antara 32 -40	Sangat tinggi

Sumber: Hasil dari perhitungan skoring objektif.

c) Uji Instrumen Penelitian

Sebelum skala digunakan, skala tersebut terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui skala memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Penyusunan kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (*valid*) dan juga dapat konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (*reliabel*).

1) Uji Kelayakan Angket

Uji kelayakan angket bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen atau angket penelitian untuk menilai kesesuaian antara konstruk yang sesuai dengan indikator teori. Apabila diketahui terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai maka butir pernyataan akan dibuang atau direvisi sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian.

Angket yang telah diuji keelayakannya oleh para ahli kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu belum dapat digunakan, digunakan dengan revisi banyak, digunakan revisi sedikit dan dapat digunakan tanpa revisi. Angket yang telah diuji pada penelitian dapat digunakan namun perlu diperbaiki sesuai dengan hasil pertimbangan. Ahli yang menguji pada penelitian ini adalah dosen bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah yaitu Mudaim, M.Si dan Hadi Pranoto, M.Pd. Hasil uji kelayakan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kelayakan Angket

No	Nama Dosen	Saran
1.	Mudaim, M.Si	Dapat dipergunakan dengan revisi petunjuk pengisian angket dan kisi-kisi instrument dirapikan
2.	Hadi Pranoto, M.Pd	Dapat digunakan untuk pengumpulan data di lapangan

Sumber: Hasil uji kelayakan dengan dua dosen bimbingan konseling

2) Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian sangat penting karena berhubungan dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat

kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Azwar (dalam Siregar, (2018:32) menjelaskan “validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya”. Sedangkan Morissan (2012:104) mengatakan “mengukur validitas membutuhkan penilain yang cermat dipihak peneliti”

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan validitas yaitu suatu ukuran yang berhubungan dengan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu ukuran dalam melakukan fungsi ukurannya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila pihak peneliti melakukan penilaian dengan cermat. Penulis dalam penelitian ini menggunakan validitas butir yang dilakukan dengan cara membagikan instrumen angket kepada siswa tentang kecemasan belajar. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Banyaknya responden
- $\sum X$ = Jumlah dari skor X yang diperoleh subyek dari seluruh item
- $\sum Y$ = Jumlah dari skor Y yang diperoleh dari total seluruh item
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diujicoba terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian bertujuan untuk mencari suatu alat instrumen dapat dipercaya. Situnjak (dalam Depok, 2012:45) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Kurniyanti (dalam Depok, 2012:26) Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Adapun rumus korelasi *product moment* menurut Fitriawan (2016:4) adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Jumlah dari x dikali y

x^2 = Kuadrat x

y^2 = Kuadrat y

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting, karena teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sugiyono (2017:224) mengatakan bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". Untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Sedangkan menurut Arikunto (2013:194) angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden".

Teknik pengumpulan data melalui angket, maka diharapkan akan ditemukan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian dan akan

diperoleh alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil. Langkah-langkah teknik pengumpulan data diantaranya yaitu :

1. Membuat kisi-kisi instrumen
2. Mempersiapkan angket dan lembar jawabannya serta petunjuk penyajiannya.
3. Mempersiapkan responden atau peserta didik
4. Membagikan angket dan lembar jawaban kepada responden
5. Membacakan mengenai cara-cara pengisian angket kepada responden
6. Mengumpulkan angket yang sudah dikerjakan responden

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang belum dianalisis adalah data yang masih mentah. Sedangkan dalam penelitian, data yang masih mentah akan memberikan arti apabila data tersebut dianalisis dan ditafsirkan. Sugiyono (2017:125) "analisis adalah analisis yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik. Sedangkan Creswell (2017:274) menjelaskan Analisis data yaitu:

Proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil serentak dan bersama-sama. Waktu dalam menganalisis data yaitu (1) dilakukan sewaktu peneliti masih berada dilapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung; dan (2) analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data atau setelah peneliti meninggalkan lapangan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan

data dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik. Penelitian ini yang akan digunakan dalam menganalisis data tersebut akan dikelola dan dianalisis dengan cara membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil eksperimen menggunakan *pretest* dan *posttest one group design* akan dikelola dan dianalisis menggunakan rumus menurut Amir (2015:17) sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
xd = deviasi masing-masing subjek
 $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
n = sampel
d.b = ditentukan dengan n-1

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka ada pengaruh positif layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar SMK Ma'arif 05 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh positif layanan konseling kelompok menggunakan media gambar kartun terhadap kecemasan belajar SMK Ma'arif 05 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.